

KONTRIBUSI UIN SGD BANDUNG DALAM MENGEMBANGKAN STUDI KELAYAKAN BISNIS ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

(Studi Kasus Pada PT. Bank Riau Kapri dan PT. Bank DKI)

Dedi Suyandi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: dedisuyandi@uinsgd.ac.id

Abstrak: Era digitalisasi ditandai dengan perubahan gaya hidup individu dan organisasi dalam melaksanakan praktek usaha. Era tersebut dikenal dengan Revolusi industri 4.0 yang mengedepankan *internet of thing* dalam setiap usahanya. Penelitian ini mencoba menjelaskan kontribusi UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis dalam menciptakan dan mengembangkan individu yang memiliki keunggulan bersaing di Revolusi Industri 4.0 ini. Metode literature review dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan topik dalam penelitian ini. Hasilnya menyatakan bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui mata kuliah Studi Kelayakaan Bisnis berperan dalam pembentukan manusia-manusia yang dapat berkompetisi di revolusi industri 4.0.

Kata kunci: Studi Kelayakan Bisnis, Revolusi industri 4.0, dan sumber daya manusia

PENDAHULUAN

Dekade ini banyak perbincangan mengenai Revolusi Industri 4.0, baik dalam sektor jasa, manufaktur ataupun sektor pendidikan. Entah bagaimana istilah revolusi industri 4.0 itu menjamur di berbagai sector industri tersebut. Revolusi yang memiliki arti perubahan yang sangat cepat. Sedangkan industri merupakan proses produksi dalam suatu usaha. Maka dapat dinyatakan, bahwa revolusi industri merupakan proses produksi usaha yang sangat cepat dimana pekerjaannya dilakukan oleh mesin dan barang yang dihasilnya memiliki nilai tambah yang lebih dibandingkan dengan pekerjaan manusia. Perubahan revolusi industri 4.0 yang sangat cepat ini, dalam konteksnya terjadi pada perubahan sosial dan budaya yaitu masalah kebutuhan dasar dan keinginan manusia yang selalu ingin meningkat.

Perubahan pada organisasi dapat direncanakan secara sistematis, ataupun perubahan terjadi tanpa perencanaan. Perubahan terencana merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam melakukan perubahan berdasarkan mekanisme dan perencanaan yang matang. Sedangkan perubahan tidak terencana adalah suatu proses perubahan yang terjadi berdasarkan desakan lingkungan yang mengakibatkan organisasi harus berubah. Perubahan berdasarkan desakan lingkungan ini sangatlah cepat tanpa ada peringatan terlebih dahulu. Karenanya organisasi harus selalu melakukan inovasi agar tidak tertinggal dengan perubahan-perubahan tersebut.

Inti dasar perubahan merupakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara cepat dan tepat. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan penciptaan suatu alat yang dapat digunakan untuk kebutuhan manusia itu sendiri. Cara kerja alat tersebut bersifat otomatisasi atau digitalisasi. Alat yang memiliki sistem otomatisasi atau digitalisasi, berjalan dan bergerak dengan sendirinya berdasarkan perintah yang dilakukan oleh manusia untuk melakukan pekerjaan secara cepat dan tepat. Inilah inovasi yang menjadi inti dalam perubahan pada saat ini. Organisasi harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam menghadapi persaingan global yang sangat cepat. Inovasi ini juga harus memiliki keunggulan bersaing baik dikancah nasional dan international terlebih dalam menghadapi perusahaan-perusahaan pendatang baru (*start up*).¹

Pelopop revolusi industri adalah Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui pada abad ke-19. Terdapat perbedaan pada setiap fase yang terjadi pada revolusi industri ini. *Fase pertama*, revolusi industri dimulai dengan mekanisasi dan pembangkit tenaga mekanik pada 1800-an. *Fase kedua*, Revolusi industri ini dipicu oleh elektrifikasi/listrik yang memungkinkan industrialisasi dan produksi massal. Yang sering disebut dalam konteks ini adalah kutipan Henry Ford, yang mengatakan tentang mobil T-Model Ford "dimana proses produksinya dilakukan secara massal dengan menggunakan tenaga listrik. *Fase ketiga*, revolusi industri ditandai dengan digitalisasi dengan pengenalan mikroelektro-nika dan otomatisasi (komputerisasi). Dalam pembuatan produk diproduksi pada jalur produksi yang fleksibel dengan mesin yang dapat diprogram. Dan pada *fase keempat*, dipicu oleh pengembangan Tekno-logi Informasi dan Komunikasi (TIK). Basis

¹ Hendra Suwardana, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental," *Tuban : Jurnal Universitas Ronggolawe Tuban* 1, no. 2 (Januari 2017): hlm. 102-110.

teknologinya adalah otoma-tisasi cerdas dari *cyber physical system* dengan kontrol yang terdesentralisasi dan konektivitas yang ditingkatkan (fungsi IoT).²

Kemajuan teknologi yang tak terbendung memicu organisasi untuk melakukan perubahan dengan *smart* otomatisasi pada semua bidang. Perubahan ini mempermudah kehidupan manusia dan meng-ubah pola hidup dan interaksi manusia itu sendiri. Selain itu, revolusi ini mengubah cara hidup manusia dalam melakukan aktifitas berdasarkan ruang dan waktu yang lebih maya tanpa harus bertatap muka, mereka hanya melakukan tatap muka dilain tempat (*video call*). Ini pengalaman teknologi terbaru dimana manusia dapat bercengkrama pada waktu dan tempat yang berbeda. Oleh sebab itu, kemajuan teknologi ini juga harus diikuti dengan kemampuan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri guna dapat mengikuti dan memprediksi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Respon setiap organisasi tentunya berbeda, namun mereka harus melakukan respon yang cepat dan komprehensif sehingga dapat mengikuti perubahan tersebut. Lebih dari pada itu, mereka juga harus melakukan perubahan yang terencana untuk menciptakan perubahan-perubahan baru dalam revolusi industri tersebut.³

Tantangan revolusi industri ini sangatlah besar sehingga perlu melakukan persiapan pada sektor kesiapan industri, tenaga kerja terpercaya, kemudahan pengaturan sosial budaya, dan diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja. Tantangan kesiapan industri sangat penting dalam menghadapi era baru yang selalu berubah. Industri yang siap dengan tantangan yang tidak pasti mereka cenderung mampu untuk bertahan pada era baru digital ini. Tantangan selanjutnya, bagaimana organisasi mendapatkan tenaga kerja terpercaya dalam mengelola tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tenaga terpercaya dapat men-jaga keberlangsungan organisasi untuk bertahan pada era digital yang penuh dengan ketidakpastian. Kemudian, pengaturan sosial budaya juga menjadi tantangan tidak bisa dibendung, karena sosial budaya ber-kembang dan tumbuh mengikuti perubahan zaman, terlebih pada era digital 4.0 ini. Tantangan selanjutnya adalah diversifikasi dan penciptaan lapangan pekerjaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena penciptaan lapangan pekerjaan pada era digital menuntut keterampilan tersendiri bagi karyawan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang menggunakan teknologi maju.

² Tomac, John W. The Fourth Industrial Revolution is here are you ready? Deloitte Insight. 2018

³ Nagy, Judit., Oláh, Judit., Erdei, Edina., Máté, Domicián., Popp, József. The Role and Impact of Industry 4.0 and the Internet of Things on the Business Strategy of the Value Chain—The Case of Hungary: Sustainability. 2018, 10, 3491

Sedangkan peluang dalam industri 4.0 ini yaitu inovasi ekosistem, basis industri yang kompetitif, investasi pada teknologi, integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan.⁴ Peluang ini jika digunakan secara maksimal dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal untuk kemajuan dan kesejahteraan karyawan pada organisasi. Peluang dalam revolusi industri 4.0 berhubungan dengan integrasi teknologi pada setiap sektor organisasi, teknologi ini mampu mempercepat dan memperpendek jarak dan waktu sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

Dengan adanya peran bisnis dan kewirausahaan yang lahir di era revolusi industri 4.0, penulis berupaya menganalisis strategi studi kelayakan bisnis yang mulai populer digunakan saat ini sebagai objek kajian. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis memfokuskan pembahasan kajian pada strategi kelayakan bisnis yang muncul di era revolusi industri 4.0, yang juga disebabkan oleh adanya kebutuhan ekonomi yang lebih efisien. Oleh karena itu maka penulis tidak menutup mata bahwa peranan penetrasi teknologi juga merupakan kontribusi besar bagi lahirnya industri bisnis berbasis digital.

Dalam rangka memberikan analisis yang sesuai dengan bidang ilmu ekonomi maka topik "Kontribusi UIN SGD Bandung dalam Mengembangkan Studi Kelayakan Bisnis Era Revolusi Industri 4.0" akan dikaji dalam perspektif ekonomi, untuk mengungkap hal tersebut maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan studi literatur atau kajian pustaka sebagai alat utama pencarian data.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini menjadi faktor yang sangat penting guna menganalisis dan mengumpulkan keterangan terkait bagaimana kontribusi kampus UIN SGD melalui mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis berpacu pada wahyu memandu ilmu dan berkompetisi di era revolusi industri 4.0. karenanya pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami permasalahan tersebut secara mendalam. Metode *literature review* dengan penganalisisan buku dan jurnal digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini. Metode ini juga sangat relevan guna memahami konteks dan keadaan yang terjadi pada saat ini terlebih dalam memahami perkembangan revolusi industri 4.0 yang sangat cepat.

⁴ Tjandrawinata, "Industri 4.0 201, Revolusi Industri abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi," *Jurnal Medicinus* 29, no. 1 (April 2016).

HASIL PENELITIAN

50 tahun yang lalu revolusi industri 3.0. membawa teknologi digital ke dunia kerja. Hal ini membuat perusahaan berhenti menggunakan metode analog tradisional pencatatan dan komunikasi, dan mulai menggunakan komputer. Dengan revolusi digital yang sudah berjalan ini, dunia kini berada di titik puncak revolusi industri 4.0.

Bercirikan perpaduan fisik dan digital yang menciptakan peluang baru dalam bidang manufaktur, manajemen, dan pemerintahan, revolusi industri 4.0. diharapkan mempengaruhi empat aspek utama bisnis. Aspek-aspek tersebut adalah peningkatan produk, inovasi kolaboratif, harapan pelanggan, dan bentuk organisasi. Oleh karena itu, struktur bisnis harus terlihat berbeda dari bentuk tradisional seperti yang telah ada.

Aspek pertama adalah peningkatan produk, teknologi siber fisik seperti percetakan 3D memungkinkan produsen untuk bereksperimen dengan desain produk baru secara cepat dan biaya yang lebih efektif. Tanpa membutuhkan cetakan dan perkakas, percetakan 3D memungkinkan produsen untuk membuat satu prototipe dengan biaya yang sama seperti pembuatan model produksi. Ini membuka peluang bagi produsen untuk bereksperimen dengan desain inovatif dan membuat produk khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna individu.

Aspek kedua adalah inovasi kolaboratif, teknologi revolusi industri 4.0. memungkinkan perusahaan untuk berkolaborasi dengan lebih efisien dari pada sebelumnya. Misalnya, maskapai penerbangan, layanan penyewaan mobil, dan hotel dapat membagi layanannya dengan situs web pemesanan perjalanan secara *real time* sehingga pelanggan dapat dengan cepat dan mudah membuat rencana *travelling*. Dengan membangun jaringan kolaboratif semacam ini, perusahaan dapat bekerja sama untuk meningkatkan penjualan dan keuntungannya.

Aspek ketiga yaitu *customer expectations*, revolusi industri 4.0. mengubah cara pelanggan berinteraksi dengan bisnis. Perangkat seluler yang dilengkapi internet memungkinkan pelanggan untuk menemukan informasi tentang produk dan layanan kapan saja. Sementara itu, jejaring seluler memberikan kesempatan untuk secara terbuka menyuarakan pendapat pelanggan mengenai perusahaan yang berinteraksi dengannya. Pelanggan mengharapkan perusahaan mendengarkan

pendapat mereka dan memperlakukan mereka sebagai individu. Jika menjalankan bisnis dalam revolusi industri 4.0. maka harus bekerja ekstra untuk pelanggan.

Aspek terakhir adalah bentuk kerjasama dan kesetaraan, kelak di masa yang akan datang, modal bukan lagi menjadi faktor penting dalam proses produksi, melainkan bakat. Mesin-mesin cerdas (*intelligent machines*) mulai mengambil lebih banyak peran dalam produksi, sehingga kita dapat melihat peluang dunia kerja yang semakin terbaagi-bagi. Hanya akan ada dua jenis keterampilan yang dihargai, yakni keterampilan berupah rendah dan keterampilan yang dibayar tinggi.

Era revolusi industri 4.0. manusia harus mulai belajar bekerja bersama robot dan kecerdasan buatan secara efektif. Keduanya dapat membantu manusia mencapai tingkat kreativitas yang baru. Pada saat yang sama, peningkatan tingkat komunitas antara setiap orang di semua tingkat organisasi cenderung setara, sehingga menciptakan struktur organisasi yang tidak sehierarkis seperti masa lalu.

Tidak hanya memengaruhi perusahaan swasta, revolusi industri 4.0. juga memengaruhi lembaga sektor publik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional juga harus menyadari dan mengikuti perubahan yang terjadi. Era ini juga tampaknya memiliki pengaruh yang sama kuatnya dengan revolusi sebelumnya. Jika digunakan secara efektif, teknologi baru dapat melengkapi bagian terbaik dari sifat manusia, seperti kreativitas dan empati, untuk mengangkat rasa kemanusiaan ke dalam kessadaarn kolektif baru. Hal ini membuat manusia mampu mengarahkan nasibnya menjadi lebih baik. merangkul teknologi baru dan mencari tahu cara menggunakannya akan membuat visi masa depan menjadi nyata.

Meminjam pendapat Klaus Schwab, bahwa “dalam revolusi industri, bukan ikan besar yang memangsa ikan kecil, melainkan ikan tercepatlah yang memakaan ikan paling lamban.” Hal ini menunjukkan salah satu dampak utama revolusi industri 4.0. adalah peningkatan produktivitas manusia. Dengan teknologi seperti AI dan otomatisasi yang menambah kehidupan profesional, kita dapat membuat pilihan cerdas dan lebih cepat dari pada sebelumnya.

Pelanggan zaman sekarang berharap mendapatkan respon dari perusahaan kapan saja, dari saluran manapun yang mereka inginkan dan mengharapkan layanan instan secara personal. Bisnis apapun tidak lagi bisa berharap pelanggan mau menunggu sebab mereka sudah terbiasa dengan kecepatan interaksi di media sosial dengan mendapatkan jawaban apapun melalui mesin pencarian

Google. Hal ini dikenal dengan ekonomi digital yang merupakan cara canggih untuk mengatakan ekonomi yang dibangun pada teknologi berbasis internet dan digital.⁵ Inilah salah satu pokok yang dipelajari dalam mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai aspek teknis dan teknologi untuk membaca kondisi saat ini dan masa yang akan datang.

Pembangunan Kualitas SDM dalam revolusi industri 4.0

Peningkatan kinerja sumber daya manusia, merupakan hal penting yang harus diperhatikan adalah mengelola sumber daya manusia. Ini dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas agar tercapai tujuan organisasi. Selain itu, manajemen sumber-daya yang efektif dapat menciptakan reputasi organisasi yang baik. Mengingat revolusi industri 4.0 melahirkan disrupsi yang begitu cepat, namun juga melahirkan banyak peluang untuk mengembangkan potensi di dalamnya.⁶

Sumberdaya manusia yang berkualitas dapat dengan mudah menghadapi tantangan pada revolusi industri 4.0. Namun, pada kondisi Indonesia yang memiliki penduduk yang sangat besar dan wilayah yang sangat luas, tidak menutup kemungkinan menjadi ancaman tersendiri dalam sektor tenaga kerja didalam memenangkan persaingan pasar yang sangat kompetitif. Karenanya Indonesia harus melakukan revolusi mental agar dapat melompat dari posisi penonton menjadi pemain dalam revolusi industri 4.0 ini. Revolusi mental yang harus dikem-bangkan yaitu kesadaran para masyarakat akan pentingnya manusia yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik serta bijak dalam menggunakan *smart technology*.

Melalui revolusi mental pada suatu negara dapat menyadarkan para individu dalam meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Cara memperbaiki mental tersebut dengan melakukan proses pendidikan dan pelatihan potensi diri. Pelatihan dan pendidikan dapat meng-antarkan indiviu untuk dapat bersaing serta meraih kesuksesan dalam memasuki era industri 4.0. selain itu, memperbaiki mental dan kompe-tensi diri juga secara linier mempengaruhi kesejahteraan individu.

⁵ Astrid Savitri, Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi (Yogyakarta: Genesis, 2019), hlm.137-141.

⁶ Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, 2014), hlm. 7-10.

Dengan adanya revolusi mental ini dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan mandiri, sedangkan revolusi mental menciptakan manusia yang unggul dan berkualitas.

Peran revolusi industri 4.0 dalam suatu organisasi dapat dilakukan dengan cara revolusi mental yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Peran *directing*

Peran ini berkenaan dengan suatu proses pergerakan manusia dengan aturan-aturan yang disiapkan untuk dapat diimplementasikan dalam revolusi industri 4.0. Proses ini juga dapat mempermudah individu dalam meraih keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*needs*). Selain itu, peran *directing* ini berfungsi untuk menghilangkan ketertinggalan individu dalam menghadapi revolusi 4.0, di mana peran ini menitik-beratkan manusia sebagai *agent social of change* dan *agent social of control*. Dengan begitu individu dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan bisnis mereka dan dapat dengan mudah mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Peran *transferring*

Perubahan pada revolusi industri ini masyarakat lebih terbuka sehingga mereka dengan tidak sengaja merubah tatanan kehidupan menuju er globalisasi yang penuh persaingan dan ketidakpastian. Peran *transferring* ini menciptakan dan menumbuhkan inisiatif masyarakat dalam berpartisipasi untuk kemajuan pembangunan suatu bangsa dan organisasi. Proses ini bisa dilakukan dengan pendekatan individu atau-pun pendekatan secara komunitas. Proses pendekatan individu dilakukan dengan cara penyadaran *agent social of change* terhadap individu secara mandiri dan berproses panjang. Sedangkan dalam proses pendekatan pembangunan komunitas dapat dengan cepat menyeluruh terhadap anggota komunitas tersebut.

Prinsip dasar dalam peran tranfering ini adalah bagaimana *agent social of change* dan *agent social of control* bertindak untuk melakukan pengawasan dan pendampingan pada setiap pendekatan yang mereka laksanakan baik secara *individual approach* atau *community approach*. Selain itu, pendekatan kepada komunitas dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan komunitas, sehingga proses dan outputnya dapat dipantau dan diawasi oleh komunitas tersebut. Pendekatan dengan pemberdayaan dapat memicu *social process learning* yang berkelanjutan untuk kepentingan komunitas dan berperan sebagai proses *tranfering* ilmu pengetahuan demi kemajuan organisasi.

Peran *transforming*

Peran *transforming* ini bernilai positif dan bermanfaat untuk kesejahteraan dan kemajuan suatu organisasi. Harapannya adalah revolusi ini dapat memicu perubahan nilai, norma, sikap dan perilaku untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan kemajuan bersama. Artinya peran *transforming* membentuk individu untuk lebih peduli dan perhatian pada lingkungan serta memiliki kompetensi secara efektif (*affective competencies*) dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Namun tidak hanya memiliki kepedulian yang kuat, mereka juga dibekali dengan jiwa yang unggul dalam persaingan.

Peran *transcending*

Peran terakhir dalam revolusi mental adalah peran *transcending*, dimana peran ini dapat terwujud dengan keyakinan akan kebenaran tuhan. Atinya keyakinan terhadap tuhan dapat memicu individu untuk lebih memahami aksiologis yang melihat dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berkembang pada ilmu pengetahuan dan keagamaan. Fase revolusi industri 4.0 apabila tidak disandarkan pada konteks ketuhanan justru akan bersifat robotik dan mekanik, dimana kemanfaatan bagi sesama akan nihil.⁷

Peran UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Revolusi Industri 4.0

Sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia Jawa Barat memiliki peran yang sangat vital dalam penciptaan dan peningkatan ekonomi di Indonesia. Jawa barat yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam sebesar 89% berpotensi untuk dikembangkan dan diarahkan pada pembangunan insani yang unggul untuk kepentingan perekonomian bangsa. Umat Islam yang sangat besar ini menjadi kekuatan tersendiri dalam pembangunan Negara. Selain itu, sumbangsih pemikiran umat Islam pada kemajuan Negara Indonesia menjadi corak yang berbeda sehingga dapat menjadi panutan bagi kelompok, organisasi dan bangsa-bangsa lainnya.

⁷ Meranti dan Irwansyah, "Kajian Humanistik Digital pada Kontribusi Industri 4.0," *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Indonesia* 7, no. 1 (Juni 2018).

Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut, kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkolaborasi serta bersinergi dengan seluruh *stakeholders* di Jawa Barat untuk mewujudkan pusat pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan dalam berkompetisi di bidang ekonomi dan bisnis. Hal ini adalah harapan Fakultas Syariah dan Hukum yang dituangkan dalam visinya “Menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Kompetitif di Bidang Ilmu Syariah, Ilmu Hukum, dan Ilmu Ekonomi Syariah Berbasis Wahyu Memandu Ilmu dalam Bingkai Akhlak Karimah di ASEAN Tahun 2025.”⁸

Tentunya sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, kampus UIN SGD telah menyiapkan strategi-strategi guna menciptakan manusia berkualitas dan memiliki kompetensi untuk menghadapi revolusi industri 4.0, diantaranya;

Pertama, menciptakan pendidikan yang berkarakter. Pendidikan ini menitikberatkan pada pengembangan dan perbaikan karakter yang dimiliki manusia dalam menghadapi era baru dengan teknologi berkemajuan. Pendidikan ini juga mencoba menciptakan karakter yang unik dan berbeda sehingga dapat memiliki keunggulan bersaing dengan para kompetitor di era revolusi industri 4.0;

Kedua, Penguatan dasar-dasar ekonomi dan kewirausahaan yang dibutuhkan guna membangun sektor-sektor bisnis melalui mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis. Dasar-dasar ekonomi dan kewirausahaan mengacu pada nilai-nilai keIslaman dalam memberikan kemaslahatan bagi umat manusia. Nilai ke-Islaman ini hidup dan berkembang pada sector-sektor bisnis syariah yang ada dalam organisasi;

Ketiga, Memberikan pelatihan-pelatihan digital sebagai bekal adaptasi di era digital. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam memahami dan menyelami era baru yang cepat berubah. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan *off the job training* ataupun *on the job training*. Pada *off the job training* peserta didik dilatih dengan media-media simulasi tanpa harus terjun kelapangan. Sedangkan *off the job training*, peserta didik dilatih dengan langsung terjun kelapangan untuk melakukan pekerjaan (praktek kerja) pada instansi dan perusahaan. Diharapkan dengan pelaksanaan pelatihan ini peserta didik dapat beradaptasi secara cepat dan tepat;

⁸ Visi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Keempat, Memberikan tambahan ilmu bagi peserta didik di program studi terkait dengan kesiapan menghadapi revolusi industri 4.0 melalui stadium general. Tambahan ilmu yang diberikan oleh program studi pada peserta didik dapat memicu pengetahuan peserta didik sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi era baru digital.

KESIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 pada saat ini menjadi tren bagi para pelaku bisnis nasional dan international. Karenanya, UIN SGD sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri bertindak pro aktif menengahi berbagai permasalahan termasuk tantangan revolusi industri 4.0. Salah satu cara kampus UIN SGD dalam menghadapi perubahan era industri saat ini yaitu dengan pemberian pendidikan yang didasari dengan pemikiran wahyu memandu ilmu melalui mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis agar menciptakan sistem ekonomi dan bisnis yang sesuai dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist. Artinya perkembangan dan pertumbuhan era pada saat ini harus dipandu oleh wahyu yang telah lama ada sebagai penuntun manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. 2014
- Meranti, dan Irwansyah. “Kajian Humanistik Digital pada Kontribusi Industri 4.0.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Indonesia* 7, no. 1 (Juni 2018).
- Nagy, Judit., Oláh, Judit., Erdei, Edina., Máté, Domicián., Popp, József. The Role and Impact of Industry 4.0 and the Internet of Things on the Business Strategy of the Value Chain—The Case of Hungary: *Sustainability*. 2018, 10, 3491
- Nawawi, Ismail. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya, Putra Media Nusantara, 2009.
- Savitri, Astrid, *Revolusi Industri 4.0 Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi*, Yogyakarta: Genesis, 2019.
- Swardana, Hendra. “Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental.” *Tuban : Jurnal Universitas Ronggolawe Tuban* 1, no. 2 (Januari 2017).
- Tjandrawinata. “Industri 4.0 201, Revolusi Industri abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi.” *Jurnal Medicinus* 29, no. 1 (April 2016).
- Tomac, John W. *The Fourth Industrial Revolution is here—are you ready?* Deloitte Insight. 2018